

**STUDI KOMPARATIF**  
***HEISEI NO DAIGAPPEI* DAN PEMEKARAN DAERAH**

SKRIPSI



DHERY PERMANA

2009110022

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

2013

## LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dhery Permana  
NIM : 2009110022  
Program Studi : Sastra Jepang (SI)  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Program Heisei no Daigappei dan Otonomi Daerah

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji (pada hari senin tanggal 29 Juli 2013) pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Susi Ong, Ph.D.  
Pembaca : Erni Puspitasari, S.S., M.Pd.  
Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S., MA



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

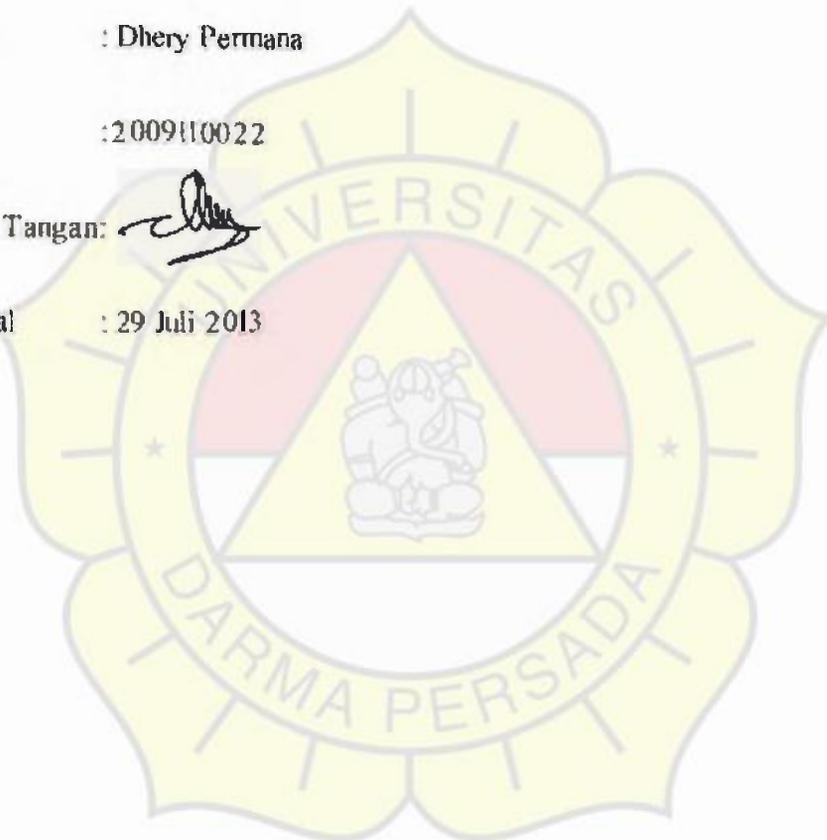
Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Susi Ong, Ph.D, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Dhery Permana

NIM : 2009110022

Tanda Tangan: 

Tanggal : 29 Juli 2013



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diujikan

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Susi Ong, Ph.D.  
Pembaca : Erni Puspitasari, S.S., M.Pd.  
Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.pd

(S)



Ketua Program Studi  
Hari Setiawan, S.S., MA



Dekan  
Syamsul Bachri, S.S., M.Si

## ABSTRAK

Nama : Dhery Permana  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul : Studi Komparatif Program Heisei no Daigappei dan Otonomi Daerah

Program dari pemerintah yang menjadi bahan penelitian di sini adalah program yang berhubungan dengan daerah berdasarkan dari kedua negara. Program tersebut adalah *Heisei no Daigappei* di Jepang dan Otonomi Daerah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah awal dan dampak program *Heisei no Daigappei*, serta untuk membandingkan program ini dengan otonomi daerah di Indonesia

Penelitian ini adalah penelitian historiografi komparatif yang membandingkan program yang berdasarkan dari kedua negara tersebut, mempelajari bagaimana sejarah awalnya dan mengetahui dampak positif maupun negatif dari program tersebut. Hasil penelitian ini adalah bahwa kedua program ini merupakan kebijakan pemerintah tentang daerahnya terutama tentang anggaran dan tata ruang.

**Kata Kunci** : *Heisei No Daigappei*, Otonomi Daerah, Saitama, Provinsi Banten, Kebijakan Pemerintah.

## 概略

名前 : デリーブルマナ

文学部 : 日本文学科

題名 : 比較的な史学の「平成の大合併」と「地方自治」の分析

ここで、政府が問題になる計画は二つの国で、地方に纏わる計画である。それは「日本の平成の大合併」と「インドネシアの地方自治」のことである。この研究の目的は以前歴史と弾着点の平成の大合併を知るため、インドネシアの地方自治に対する計画を比較の分析である。

この研究は二つの国の計画を比較し、以前歴史を学びし、プラス・マイナス影響を知るため、この研究は史料編纂・比較の分析といふことである。研究の結果はこれらの両方のプログラムは、特に予算空間について、自治体の政策であるということです。

キーワード : 平成の大合併、地方自治、さいたま市、バンテン、政策

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Susi Ong, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan wejangan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Emi Puspitasari, S.S., M.Pd. selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran dan juga masukan yang sungguh berarti dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Untuk Pembimbing Akademik ibu Kun M. Permatasari, S.S, M.Pd yang telah banyak membantu dalam merampungkan skripsi ini.

6. Seluruh Pengajar Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Untuk Bapak dan mama serta ketiga kakakku dan para kponakanku yang tercinta yang selalu ada untuk membantu penulis baik suka maupun duka
9. Untuk Ufni Aquarina Ghassari yang telah menjadi partner yang setia dan selalu ada untuk menyemangati penulis dengan caranya sendiri.
10. Untuk anggota 上手レンジャー yaitu Riko, Ayub, Indra, Hadisty, Wira dan teman-teman nongkrong selama di Universitas Darma yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka selalu menyemangati, menghibur saat duka, saling membantu kala sulit dan rasa terima kasih penulis yang tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata.
11. Untuk anggota REDE!! Yang selalu ada untuk penulis dalam kejenuhan saat pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada khususnya Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra sebagai pengembangan ilmu. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, dan saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh saya. Saran dan kritik sangat penulis harapkan sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

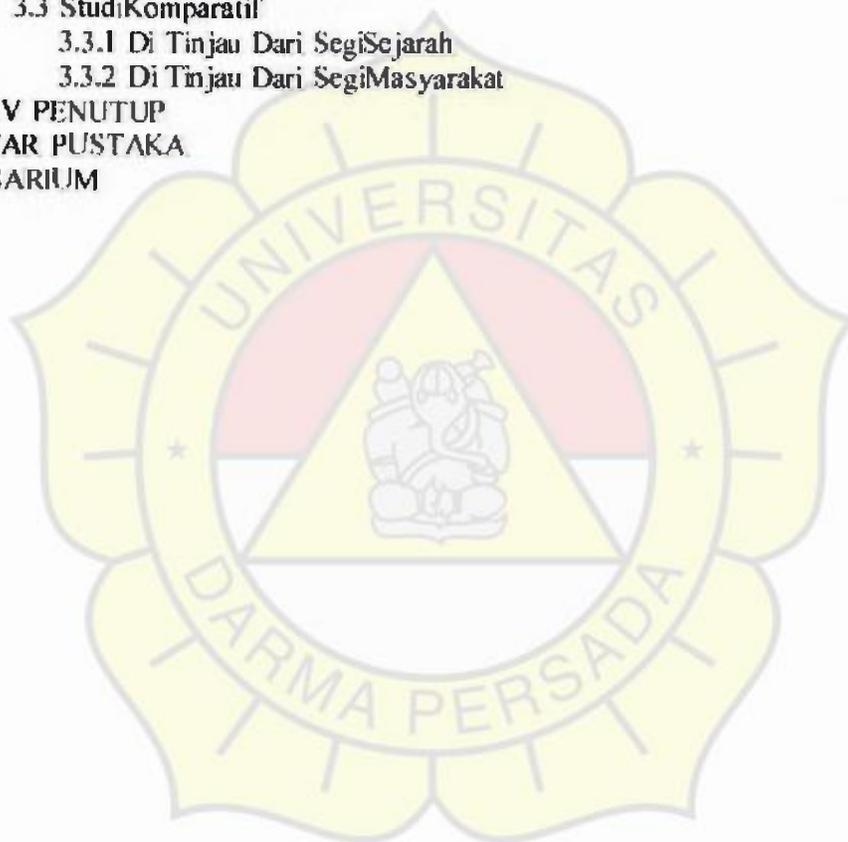
Jakarta, Juli 2013

Dhery Permana

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
概要	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Jepang	1
1.1.2 Indonesia	2
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Metode Penelitian	4
1.8 Landasan Teori	5
1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi	9
BAB II <i>HEISEI NO DAIGAPPEI</i> DAN OTONOMI DAERAH	10
2.1 <i>Heisei no Daigappei</i>	10
2.1.1 Sejarah <i>Heisei no Daigappei</i>	10
2.1.2 Latar Belakang Program <i>Heisei no Daigappei</i> (200-2006)	13
2.1.3 Prefektur	13
2.1.2.1 Ken	13
2.1.2.2 Fu	13
2.1.2.3 To	14
2.1.2.4 Do	14
2.1.4 Prosedur Merger	14
2.2 Otonomi Daerah	15
2.2.1 Sejarah Otonomi Daerah	15
2.2.2 Prinsip Dalam Program otonomi Daerah	16
2.2.2.1 Kewenangan Otonomi Luas	16
2.2.2.2 Otonomi Nyata	16
2.2.2.3 Otonomi Yang Bertanggung Jawab	16
2.2.2.4 Daerah Otonom	17
2.2.3 Hakekat, Tujuan dan Prinsip Otonomi Daerah	17
2.2.3.1 Hakekat Otonomi Daerah	17
2.2.3.2 Tujuan Otonomi Daerah	18
2.2.3.3 Prinsip Otonomi Daerah	18

<b>BAB III STUDI KOMPARATIF HEISEI NO DAIGAPPEI DAN</b>	<b>20</b>
<b>OTONOMI DAERAH</b>	
3.1 <i>Heisei no Daigappei</i> di Prefektur Saitama	20
3.1.1 Sejarah <i>Heisei no Daigappei</i> di Prefektur Saitama	20
3.1.2 Pengaruh Program <i>Heisei no Daigappei</i> di Kota Saitama	21
3.1.3 Daftar Merger Prefektur Saitama	22
3.1.4 Keberadaan Kota Saitama	25
3.1.5 Sejarah Kota-kota Sebelum Program <i>Heisei no Daigappei</i>	33
3.1.6 Sejarah Nama Saitama	36
3.2 Otonomi Daerah di Provinsi Banten	36
3.2.1 Sejarah Otonomi Daerah di Provinsi Banten	36
3.2.2 Pengaruh Otonomi Daerah di provinsi Banten	37
3.2.3 Keberadaan Provinsi Banten	41
3.2.4 Kabupaten dan Kota	43
3.3 Studi Komparatif	52
3.3.1 Di Tinjau Dari Segi Sejarah	52
3.3.2 Di Tinjau Dari Segi Masyarakat	53
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>57</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>60</b>



## DAFTAR GAMBAR

3.1	Peta Pulau Jepang	25
3.2	Peta Wilayah Kantou	26
3.3	Peta Wilayah Prefektur Saitama	27
3.4	Peta Prefektur Saitama	28
3.5	Peta Distrik di Kota Saitama	28
3.6	Peta Letak Kota Omiya	34
3.7	Peta Letak Kota Urawa	34
3.8	Peta Letak Kota Iwatsuki	35
3.9	Peta Indonesia	41
3.10	Peta Pulau Jawa	41
3.11	Peta Jawa Barat	42
3.12	Peta Provinsi Banten	43
3.13	Logo Kabupaten Tangerang	44
3.14	Peta Kabupaten Tangerang	44
3.15	Logo Kabupaten Serang	45
3.16	Peta Kabupaten Serang	45
3.17	Logo Kabupaten Lebak	46
3.18	Peta Kabupaten Lebak	46
3.19	Logo Kabupaten Pandeglang	47
3.20	Peta Kabupaten Pandeglang	47
3.21	Logo Kota Tangerang	48
3.22	Peta Kota Tangerang	48
3.23	Logo Kota Serang	49
3.24	Peta Kota Serang	49
3.25	Logo Kota Cilegon	50
3.26	Peta Kota Cilegon	50
3.27	Logo Kota Tangerang Selatan	51
3.28	Peta Kota Tangerang Selatan	51

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Program <i>Heisei no Daigappei</i>	7
1.2 Tabel Otonomi Daerah	8
3.1 Tabel Daftar Merger Prefektur Saitama	23



## DAFTAR GRAFIK

3.1 Grafik Pendapatan Daerah Tahun 2002-2006

40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

#### 1.1.1 Jepang

Jepang merupakan negara kepulauan yang terletak di Asia bagian timur. Dimana negara ini dikenal memiliki perkembangan ekonomi yang sangat tinggi dan mampu bersaing di pasar dunia. Selain memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Jepang juga memiliki latar belakang sejarah yang menarik untuk diteliti.

Jepang yang merupakan negara kepulauan dimana pulau-pulau tersebut memiliki banyak kota-kota, namun sejak era Meiji, jumlah kota-kota tersebut mengalami penurunan akibat *merger*, atau penyatuan antara kota satu dengan kota yang lainnya, yang mengakibatkan timbulnya kota-kota baru namun tetap menggabungkan kota-kota tersebut. Walaupun penggabungan kota-kota tersebut (*merger*) menimbulkan dampak positif yang salah satunya dapat mengikis anggaran daerah akan tetapi dampak negatif pun tetap ada seperti masalah pemecatan para pegawai dan sebagainya.

Penggabungan ini disebut *Heisei no Daigappai*. *Heisei no Daigappai* yang berarti Penggabungan besar *Heisei*, merupakan program yang sudah lama ada di Jepang sejak zaman *Meiji* maupun *Showa*. Sejak tahun 2000, program *Heisei no Daigappai* ini digunakan untuk mengurangi jumlah kota (yang pada saat itu kurang lebih ada 1000 kota) dan dimekarkan dengan kota-kota sekitar. Sekitar Maret 2006, program ini menghasilkan 198 desa, 846 kota dan 777 kota, dengan total 1.821 kotamadya atau bisa disimpulkan adanya pengurangan 40 persen dari 3.200-plus tahun 1999 pada masa permergeran era *Showa*. Hasil dari program tersebut diharapkan untuk meningkatkan kenyamanan bagi penduduk lokal,

meningkatkan *spesialisasi* dan *diversifikasi* pelayanan kota, pengembangan masyarakat lebih efektif dan lebih efisien, operasi administrasi serta manajemen sistem keuangan (The Japanese Journal of Population, Maret 2007).

Ada beberapa kasus tentang program ini salah satunya termasuk prefektur Toyama. Dimana awal mulanya mempunyai beberapa kota kemudian dalam kurun waktu 5 tahun akibat permergeran ini, mereka memotong anggaran, dan mengakibatkan dana tidak cukup untuk menjalankan kota yang baru terbentuk. Satu-satunya solusi untuk masalah seperti ini yaitu menanganinya dengan anggaran yang rendah, dipotong pengeluaran dan penurunan jumlah PNS (Pegawai Negri Sipil) karena diberhentikan di perferktur yang baru terbentuk ini.

Bukan hanya prefektur Toyama saja, sejak program ini dijalankan pada era Meiji pun banyak kota yang memiliki kasus sama seperti dengan prefektur Toyama. Berdasarkan informasi kasus permergeran yang telah penulis temukan dan dijabarkan seperti di atas, oleh karena itu, penulis ingin mencari informasi tentang awal mula terbentuknya program *Hetsui no Daiguppai* yang sudah berlangsung lama sejak era Meiji.

### 1.1.2 Indoncisa

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai wilayah dari Sabang hingga Merauke yang terbentang luas dari Barat hingga Timur. Indonesia merupakan Negara kepulauan, karena mempunyai beberapa pulau besar yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan terakhir Pulau Irian Jaya. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan Negara berkembang di Asia Tenggara namun memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah dan juga mempunyai sejarah menarik untuk diteliti.

Indonesia sejak tahun 1974 melaksanakan program yang hingga kini tetap dijalankan yaitu program Otonomi Daerah, yaitu pemekaran daerah bahwa setiap daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam

rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Otonomi Daerah yang ingin dibahas yaitu sejak Tahun 2000 yang pada saat itu banyak Pemekaran Daerah yang dilakukan. Dampak positif dan juga negatif tentu ada dalam program ini dan ingin diulas dengan member contoh pada Provinsi Banten yang dahulunya merupakan wilayah dari Provinsi Jawa Barat, namun karena Otonomi Daerah, Banten pun mentisahkan diri dan menjadi Provinsi Banten. Tentu ada hal atas dasar dapat mengatur daerahnya sendiri dan terlebih lagi dengan pemasukan finansial langsung ke pemerintahannya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis tentang program *Heisei no Daigappai* yang ada di Negara Jepang dan juga Otonomi Daerah atau Pemekaran Daerah menimbulkan pro dan kontra sejak awal dibuatnya program ini. Penulis juga ingin mengetahui mengapa program ini dibuat seperti ini sejak era Meiji maupun Showa (untuk *Heisei no Daigappai*) dan di Indonesia mulai sejak tahun 1970. Penulis juga ingin mengetahui sejarah awal *Heisei no Daigappai* dan Otonomi Daerah ini dibuat oleh pemerintahan di Negara masing-masing.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan terhadap sejarah awalnya *Heisei no Daigappai* dan Otonomi Daerah diadakan dan menguraikan dampak negatif maupun positif dari program ini, kemudian yang terakhir membandingkan dampak yang ditimbulkan pada setiap program di Negara masing-masing.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah ditulis oleh penulis sebelumnya, masalah-masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah awal mula dari *Heisei no Daigappei dan Otonomi Daerah*?
2. Apakah dampak positif dan negatif dari program *Heisei no Daigappei dan Otonomi Daerah*?
3. Bagaimanakah perbandingan program pemekaran di Negara Indonesia dengan program *Heisei no Daigappei*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang sejarah awal maupun dampak yang timbul dari program *Heisei no Daigappei dan Otonomi Daerah*.
2. Untuk mengetahui perbandingan program *Heisei no Daigappei* Negara Jepang dan program pemekaran Negara Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi penulis sendiri serta kalangan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada agar dapat mengenali dan membandingkan program khususnya *Heisei no Daigappei*, agar dapat dikenali dan dibandingkan dengan program yang ada di Negara Indonesia yaitu Otonomi Daerah atau yang biasa kita sebut Pemekaran Daerah.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode Studi Komparatif. Studi komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu "studi" dan "komparatif". Dalam kamus bahasa Indonesia "studi" berarti penelitian, kajian atau telaah. Sedangkan "komparatif" yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Jadi jika pengertian di atas disatukan maka pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan.

Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja, atau juga dapat didefinisikan Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti (Mohammad Nasir, 1988).

### 1.8 Landasan Teori

Landasan teori untuk kedua pemerintahan ini adalah pengaturan daerahnya agar terbentuk dengan baik, di lain untuk pemerintahan Jepang bertujuan menghemat kebijakan finansial, meningkatkan tingkat kelahiran dan tentu saja Distrik-Distrik yang digabungkan akan semakin baik dalam sistem maupun kebijakannya, sedangkan untuk pemerintahan Indonesia bertujuan agar setiap daerahnya mampu berdiri sendiri tanpa harus mengandalkan pemerintahan pusat.

*Heisei no Daigappai* menurut Sasaki berasal dari kata *Heisei* yang merupakan nama era atau zaman di Jepang dan *Daigappai* yang dapat diartikan merger besar, atau penggabungan, penyatuan besar, jadi bila digabungkan maka dapat diartikan penggabungan, penyatuan besar pada era atau zaman Heisei (The Japanese Journal of Population, 2007).

Otonomi Daerah menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, pengertian otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Suparmoko mengartikan otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Dapat disimpulkan Otonomi Daerah merupakan usaha pemerintah agar daerahnya mampu mandiri.

Di bawah ini merupakan contoh penyusutan jumlah kota dari program Heisei no Daigappei

**Tabel 1.1 Program Heisei No Daigappei**

Date	City	Town	Village	Total
1888	—	(71,314)		71,314
1889	39	(15820)		15,859
1898	48	1,173	13,068	14,289
1908	61	1,167	11,220	12,448
1922	91	1,242	10,982	12,315
1930	109	1,528	10,292	11,929
1940	178	1,706	9,614	11,498
Oct, 1945	205	1,797	8,518	10,520
Oct, 1953	286	1,966	7,616	9,868
Apr, 1955	488	1,833	2,885	5,206
Sep, 1956	498	1,903	1,574	3,975
Jun, 1961	556	1,935	981	3,472
Apr, 1965	560	2,005	827	3,392
Apr, 1975	643	1,974	640	3,257
Apr, 1985	651	2,001	601	3,253
Apr, 1995	663	1,994	577	3,234
Apr, 1999	671	1,990	568	3,229
Apr, 2005	739	1,317	339	2,395
Mar, 2006	777	846	198	1821

Sumber: (Data tabel: National Municipalities 2005 (Daiichi Houki) dan data dari the Ministry of Internal Affairs and Communications